

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PROGRAM
SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI KELAS IV
SDN 1 RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Sely Aldini

NPM: 1911100196

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PROGRAM
SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI KELAS IV
SDN 1 RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Sely Aldini
NPM: 1911100196

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek dan sumber data utama yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung dilakukan pada empat tahapan yaitu tahap kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.



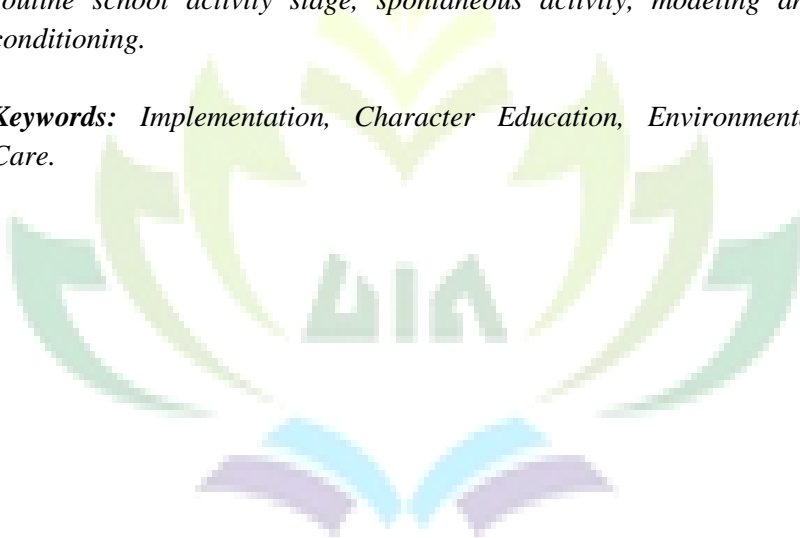
ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the implementation of education. The character of caring for the environment by implementing a clean and healthy school program in class IV of SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

This type of research is qualitative with a descriptive approach with the subject and main data source being the principal and class IV teacher of SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman theory, namely by collecting data, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the process of implementing character redudation that cares about the environment by implementing a clean and healthy school program at SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung is carried out in four stages, namely the routine school activity stage, spontaneous activity, modeling and conditioning.

Keywords: *Implementation, Character Education, Environmental Care.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sely Aldini
NPM : 1911100196
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,



Sely Aldini
1911100196



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN


Nama : Sely Aldini
Npm : 1911100196
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih Dan Sehat Di Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.
NIP:196408051991031008


Deri Firmansah M. Pd
NIP:199110312019031011

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP: 1968102019891220



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PROGRAM SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI KELAS IV SDN 1 RAJABASA BANDAR LAMPUNG**, yang disusun oleh : **Sely Aldini, NPM : 1911100196 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal : **Senin, 30 Oktober 2023** pukul **11:00-12:30 WIB**.

TIM MUNAQOSAH SKRIPSI

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Deri Firmansah, M.Pd** (.....)



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

(Q.S Al-A'raaf ayat 56)¹



¹ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemah*” (Bandung: Dipongoro, 2010) 157

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Maka dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah Fahrudin dan ibu Nursilah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untuk saya yang senantiasa tiada hentinya mendoakan demi tercapainya segala harapan dan cita-cita dan selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar serta memberikan dukungan baik segi moril maupun materil. Terima kasih telah memberikan motivasi setiap saat serta semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun. Tak ada kata yang bisa penulis ucapkan melainkan ungkapan terimakasih yang amat banyak kepada ayah dan ibuku yang telah banyak berjasa dalam perjalanan hidup penulis. Semoga jasa, pengorbanan dan segala keikhlasan dalam membesarkan dan mendidik ku dibalas dengan pahala yang tiada hentinya oleh Allah SWT, Aaaminn.
2. Saudara laki-laki dan perempuan penulis Pratama Ramadhan, Delita Destriana dan Sukma Virarahima terimakasih telah mendoakan, serta motivasi, semoga Allah senantiasa melindungi, mempermudah segala urusan kita untuk berjuang bersama mencari Ridho-Nya Allah SWT dan membahagiakan ayah dan ibu.
3. Nenek Siti Aminah, paman Muhammad Rusli dan pakde Nur Ain yang telah banyak membantu terimakasih atas dukungan dan nasehat yang diberikan selama ini, semoga nenek, paman dan pakde selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan dilindungi Allah SWT.
4. Skripsi ini penulis persembahkan juga kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sely Aldini atau biasa dipanggil Sely nama yang diberi oleh kedua orang tuanya saat penulis lahir. Dilahirkan pada tanggal 24 Mei 2001 di Krui Kecamatan pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Fahrudin dan ibu Nursilah. Penulis memiliki satu saudara laki-laki yaitu Pratama Ramadhan dan dua saudara perempuan yaitu Delita Destriana dan Sukma Virarahima. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD 4 Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Krui kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan lagi ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Krui kecamatan Pesisir tengah Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019 melalui jalur seleksi prestasi akademik nasional perguruan tinggi keagamaan Islam negeri atau (SPAN-PTKIN). Setelah penulis menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis akan mencari lamaran pekerjaan yang sesuai dengan Prodi yang penulis tempuh.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Progran Sekolah Bersih dan Sehat di Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung" dengan baik dan tepat waktu meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam dijunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
4. Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Merni Ari Yani, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan, serta seluruh guru SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Almamater UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju dan semakin sukses didalam menghasilkan lulusan-lulusan terbaiknya.
8. Sahabat terbaik Toyba Nurmida Sari dan Hartina Lestari terimakasih selalu membantu disetiap proses perkuliahan saya dan siap siaga saat dihubungi kapan saja serta memecahkan masalah perihal skripsi ini. Semoga segala urusan kita dimudahkan oleh Allah dan semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.
9. Sahabat seperjuangan Squad Kuliah Kerja Nikah yaitu Nadia Napoleon, Maya Cintya Sari, Salsa Bila Sari dan Siti Rania Adelista terimakasih telah memberikan pengalaman dan keceriaan serta motivasi selama perkuliahan hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan diwaktu mendatang. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2023

Sely Aldini
1911100196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	27
1. Pengertian Pendidikan Karakter	27
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	31
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
4. Prinsip Pendidikan Karakter.....	35
5. Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter	36
B. Peduli Lingkungan.....	38
1. Pengertian Peduli Lingkungan	38
2. Perilaku Peduli Lingkungan	41
3. Lingkungan Pendidikan Karakter.....	46
C. Implementasi Pendidikan Karakter	47

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	47
2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	50
3. Karakter Peserta Didik Kelas IV	51
D. Sekolah Bersih dan Sehat	52
1. Pengertian Sekolah Bersih dan Sehat	52
2. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	55
3. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah....	58
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	59
1. Sejarah Sekolah	59
2. Identitas Sekolah	59
3. Visi dan Misi	59
4. Tujuan Pendidikan.....	59
5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	60
6. Data Jumlah Peserta Didik.....	60
7. Sarana dan Prasara.....	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penyajian.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Penelitian.....	65
1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung	65
B. Temuan Penelitian.....	82
1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	20
Tabel 1.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	21
Tabel 1.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas IV	21
Tabel 1.4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 1.5 Data Jumlah Peserta Didik	60
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kegiatan Rutin di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.....	68
Gambar 2.2	Peserta Didik SDN 1 Rajabasa Membuang Sampah pada Tempatnya	71
Gambar 2.3	Jadwal Piket Kelas IV SDN 1 Rajabasa.....	73
Gambar 2.4	Pendidik dan Peserta Didik SDN 1 Rajabasa Mencuci Tangan	78
Gambar 2.5	Peserta Didik Kerja Bakti	80
Gambar 2.6	Sarana dan Prasarana SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	94
Lampiran 3 Hasil Wawancara	96
Lampiran 4 hasil Observasi	106
Lampiran 5 Dokumentasi	123
Lampiran 6 Nota Dinas	126
Lampiran 7 Surat Pengesahan Proposal.....	128
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal	129
Lampiran 9 Surat Keterangan Kompilasi Munaqosah	130
Lampiran 10 Surat Balasan Pra Penelitian	131
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian.....	132
Lampiran 12 Surat Keterangan Turnitin.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah untuk memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menekankan maksud dan tujuan dari istilah-istilah yang bersangkutan pada skripsi ini. Judul merupakan hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena didalamnya terdapat susunan kata yang membentuk kalimat panjang untuk menggambarkan pokok bahasan dan argumentasi dalam skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada kehidupan yang mereka jalani ataupun dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Sementara itu para ahli menyatakan bahwa Implementasi sebagai operasionalisasi dari berbagai aktifitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyeluruh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.²

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang

² Yulistian Hartini, Devy Habibi Muhammad, Dan Ari Susandi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah pada Siswa Mts Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (1 Oktober 2021): 464-72, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2136>.

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi garda terdepan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memperdaya semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah.³

3. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat yang sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan berperan sebagai tempat tinggal berbagai makhluk hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut. Lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin

³ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁴ *Ibid.*

memprihatinkan. Hal ini menandakan fenomena pencemaran lingkungan di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Provinsi yang mengalami penurunan kualitas lingkungan hidup salah satunya Provinsi Banten. Status IKLH Provinsi Banten tahun 2017 yaitu 39,38 yang artinya dalam status waspada. Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2017 mencapai 43,33 (Waspada), Indeks Kualitas Udara (IKU) 56,23 (Waspada) dan Indeks Tutupan Hutan (ITH) relatif tetap pada nilai 28-29. Tangerang Selatan termasuk ke dalam Provinsi Banten, di daerah ini pencemaran lingkungan juga cukup tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari sampah yang dihasilkan perharinya, produksi sampah di daerah Tangerang Selatan mencapai 100 ton-perhari.⁵ Pada Tahun 2020, berdasarkan data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) menyampaikan bahwa produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton tiap hari atau 0,7 kilogram per orang, jika dikalkulasi dalam skala tahunan, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64juta ton pertahun. Indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar dunia. Selanjutnya pada tahun 2022 berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.⁶ Berdasarkan dari data tersebut, indeks kualitas Lingkungan Hidup baik dari kualitas air, udara, dan tutupan lahan semuanya berstatus waspada. Jika manusia terus tidak peduli pada lingkungannya, pada tahun yang akan datang

⁵ Hasan kurniawan, Sampah Plastik di Tangsel 15 Ton Sehari, 3 Ton Dibuang Ke Situ Perigi, 21 maret 2019 (<https://metro.sindonews.com/read/1388804/170/sampah-plastik-di-tangsel-15-ton-sehari-3-ton-dibuang-ke-situ-perigi-1553163030>), diakses pada tanggal 24 Juli 2023 pukul 10.42 WIB.

⁶ Kemenko PMK “7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelolah Dengan Baik,” <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>, diakses 14 September 2023 pukul 13:47.

kualitas lingkungan hidup akan semakin memburuk dan akan berdampak pada banyak aspek.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari memburuknya kerusakan lingkungan adalah aspek kesehatan, rusaknya lingkungan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan. Mulai dari diare, influenza dan penyakit kulit yang umum sekali dijumpai saat musim banjir serta kondisi lingkungan yang kumuh sampai penyakit berat seperti ISPA, kanker dan tumor akibat terpapar polusi dari bahan kimia.⁷ Upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh kepada usia dini.

Lembaga-lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan.⁸ Minimnya kesadaran peserta didik maupun warga sekolah terhadap lingkungan. Salah satu indikator rendahnya kesadaran manusia terhadap lingkungan itu dilihat dari permasalahan sampah. Permasalahan sampah di Indonesia merupakan topik yang tidak ada ujungnya dan perlu diperhatikan secara khusus. Salah satu permasalahan yang timbul dari sampah adalah menurunnya estetika di sekitar lingkungan masyarakat. Dengan meningkatnya masalah lingkungan seperti pembuangan sampah, kurangnya ruang hijau, polusi, pembakaran hutan, dan pencemaran lingkungan serta berkurangnya sumber daya alam diperlukan pemahaman pelestarian lingkungan. salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut dapat melalui penanaman karakter peduli lingkungan melalui dunia pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

⁷Anies. *Berbagai penyakit menular dan tidak menular yang disebabkan oleh faktor lingkungan*. Jakarta: Ar-ruzz media. 2015. h. 109-131

⁸Wiyani, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD,” n.d., *Jurnal Implementasi of at al* 295–306.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Untuk mencegah dan meminimalisir dampak yang ditimbulkannya, maka dibutuhkan upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sikap dan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan pendidikan karakter peduli lingkungan dan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter ditetapkan Kementerian Pendidikan berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰ Upaya pengelolaan sampah selain dengan berusaha mengurangi produksi sampah juga dengan membuang sampah yang dihasilkan pada tempat yang seharusnya. Sampah seharusnya dibuang di tempat yang memang disediakan sebagai tempat pembuangan sampah, yaitu keranjang sampah atau TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Namun, kesadaran manusia sebagai penghasil sampah untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang karena banyak manusia yang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, misalnya di sungai. permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir dan tanah longsor. Setiap tahun, bencana tersebut menjadi bencana rutin yang terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab utama banjir dan tanah longsor tidak lain dan tidak bukan adalah ulah manusia

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Purwanti dwi. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2). 2017. h.15

yang semakin padat jumlahnya. Selain itu, penebangan hutan secara liar, pembuangan sampah di sungai, dan sempitnya lahan penyerapan air yang semakin sempit. Fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dalam lingkup nasional menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang memang wajib di implementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan.¹¹ Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah.¹² Sikap pada lingkungan dapat diartikan sebagai perasaan mengenai isu-isu lingkungan bisa berupa perasaan positif dan negatif. Semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya.¹³ Berdasarkan hal tersebut melalui pendidikan lingkungan hidup pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka sikap dan perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan

¹¹ Sri Nuzulia and Agus Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan" 6, no. 2 (2019): 155–64.

¹² Rizky Dewi Iswari, Suyud W. Utomo. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. vol 15 issue (1). 2017. h.36.

¹³ Newhouse, N. Implication of attitude and behavior reasearch for environmental conservation. 1990. *Journal of environmental education*, h.26.

akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan melalui program di sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan.¹⁴ Dengan demikian maka sangat penting menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini khususnya dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah bisa mengadakan program-program yang tentunya menyesuaikan kurikulum dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, Salah satunya yaitu dengan mengadakan program sekolah bersih dan sehat. Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan seluruh siswa untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, siswa juga tentunya melaksanakan piket setiap harinya yang sudah dijadwalkan oleh wali kelas masing-masing. Karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini di lembaga pendidikan terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan di masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, serta memprogramkan sekolah bersih dan sehat. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman.¹⁵ Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung

¹⁴ Annisa Siti Rufaidah, Suparno dan Ujang Jamaludin, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program Kurassaki", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol.6 Nomor 1 Juli 2020

¹⁵ Sofiana Haul, Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi, "Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2021

jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung yang memiliki akreditasi sekolah yaitu B. Pendidikan Karakter tentunya sudah cukup lama diterapkan di SDN 1 Rajabasa, khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah tersebut juga menerapkan beberapa program sekolah bersih dan sehat seperti kegiatan rutin jum'at bersih dan pelaksanaan piket kelas. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan disetiap kelas, menyediakan kamar mandi dan air bersih dan dorongan yang kuat dari guru membuat kegiatan program sekolah bersih dan sehat berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SDN 1 Rajabasa yakni ibu Merni Ari Yani S.Pd memperoleh keterangan. Pelaksanaan program-program sekolah bersih dan sehat sudah cukup lama diterapkan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung ini, didukung dengan sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai seperti adanya tempat cuci tangan disetiap kelas, tempat sampah organik dan anorganik guna pembiasaan peserta didik memisahkan jenis sampah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian dan lingkungan sekolah, kegiatan rujin jum'at bersih, senam sehat, sarapan bersama dan pelaksanaan piket kelas. Karena peserta didik diikuti sertakan secara langsung dalam kegiatan program sekolah bersih dan sehat maka hal ini tentu dapat menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik sejak dini. Seluruh guru di SDN 1 Rajabasa merupakan guru yang berkompeten, disiplin, rajin, dan terampil dalam memberikan arahan mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru selalu membiasakan peserta didik memperhatikan

¹⁶ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

ruangan kelas, jika masih ada sampah di dalam kelas seluruh peserta didik mengambil dan membuangnya ke tempat sampah, sehingga ruangan kelas menjadi bersih dan peserta didik pun mudah dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung.¹⁷

Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang karakter peduli lingkungan dengan program sekolah bersih dan sehat yang dilaksanakan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam setiap program sekolah bersih dan sehat diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi isu lingkungan. Semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung”*

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahannya yaitu :

1. Penelitian ini hanya terfokus membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan sekolah bersih dan sehat di SDN 1 Rajabasa.
2. Penelitian ini ialah upaya pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

¹⁷ Merni Ari Yani S.Pd, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Sekolah Bersih dan Sehat di Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 September 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang berjudul *“Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat kelas IV di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung”* ini diharapkan dapat menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik sejak dini dan selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekitarnya, selain itu peneliti juga berharap bahwa adanya penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan bagi yang membacanya khususnya dibidang pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana Haul; Yosef Firman Narut; Mikael Nardi tahun 2021, dalam jurnal Literasi Pendidikan Dasar yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”*. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Letak perbedaannya ialah, penelitian ini menggunakan metode keperpustakaan sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaan penelitian ini hanya fokus membahas implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di

SD, sedangkan penelitian penulis selain membahas implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga sekolah yang memiliki sikap peduli lingkungan di SDN 1 Rajabasa.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ravhi Pertiwi, Yudhie Suchyadi, Sumardi, Rukmini tahun 2019, dalam jurnal *“Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawangitung 01 kota Bogor”*. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan juga menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaannya penelitian ini berlokasi di SD Negeri Lawangitung 01 kota Bogor, sedangkan penelitian penulis berlokasi di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.¹⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla, dalam skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di Kelas III MIMA IV Suka Bumi”*. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaan penelitian ini berlokasi di MIMA IV Suka Bumi di kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian penulis berlokasi di SDN 1 Rajabasa, dan penelitian ini menerapkan di kelas III sedangkan, penelitian saya di kelas IV, dan penelitian ini hanya terfokus pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian penulis dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti Rokhmani, dalam skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Ravhi Pertiwi and Yudhie Suchyadi, “Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawangitung 01 Kota Bogor”, *Jurnal Pendidikan & Guru Sekolah Dasar*, Vol. 02, Nomor 01, Maret 2019, Hal. 41 - 46.

Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta". Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri Gedongkiwo di kota Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berlokasi di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum, dalam skripsi dengan judul "*Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan*". Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas sikap peduli lingkungan. Letak perbedaan penelitian ini yaitu berlokasi di kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian penulis berlokasi di Bandar Lampung, Rajabasa. Penelitian ini hanya terfokus membahas sikap peduli lingkungan, sedangkan penelitian penulis yaitu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memanfaatkan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang hasilnya sesuai dengan observasi yang apa adanya dilokasi atau lapangan dan hasilnya berupa data deskriptif, kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak bisa diperoleh dengan cara pengukuran (kuantifikasi) ataupun menggunakan prosedur statistik. Para ahli menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data deskriptif yang hasilnya sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini juga tentunya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku/objek yang telah diamati sesuai dengan hasil yang sebenar-benarnya atau apa adanya.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campuran tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.²¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma- alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek

²⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.

²¹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

yang diteliti secara holistic.²² Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan kemudian memerlukan ketajaman analisis, objektivitas dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan atau gejala bagi pendekatan kualitatif.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung, Jl. Indra Bangsawan Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai selesai.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini sangat penting, penelitian ilmiah juga harus tunduk kepada azas ilmiah yang ada, demikian juga dari mana sumber data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun yang menjadi

²² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.

sumber data primer pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Maksudnya ialah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif SDN 1 Rajabasa. Seperti sejarah SDN 1 Rajabasa, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana caranya agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.²³ Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Observasi tidak

²³ *Ibid.*

hanya dapat dilakukakan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem, tertentu yang sedang berjalan dan mempredikasi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, pengamatan tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi dan partisipasi, karena pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan, Objek observasi penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Rajasaba.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁵ Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, metode interviu atau wawancara merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu :

²⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

²⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Wawancara ini berawal serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah di tentukan. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi, karena sangat kaku dan pertanyaan harus di ajukan dengan format dan urutan yang betul-betul sama kepada subjek.²⁶

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara

²⁶ *Ibid.*

menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak selama proses wawancara.²⁷

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Wawancara ini yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan dan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur, yakni wawancara ini berawal serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah di tentukan. Agar waktu pelaksanaanya tidak tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, narasumber pokok yaitu dengan Kepala Sekolah dan Guru di SDN 1 Rajabasa. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu datang secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan para narasumber tersebut.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.²⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁰ Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menguatkan data yang belum diperoleh melalui metode-metode sebelumnya, yaitu yang berhubungan dan bersifat dokumen yang berada pada lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya SDN 1 Rajabasa, para pendidik, sarana dan prasaran yang menunjang struktur organisasi, dan juga peserta didiknya.

²⁹ Sandi Hesti Sondak, dkk, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Emba* 7, no. 1 (2019), 671 – 80, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>.

³⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, n.d.*

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis, sehingga lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian memiliki instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sama dan untuk mendukung penelitian terdapat kamera dan juga alat tulis untuk memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai panduan ketika melakukan pengamatan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Peneliti menyusun kisi-kisi lembar observasi berdasarkan teori strategi implementasi pendidikan karakter dan indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	a. Kegiatan Rutin Sekolah
	b. Kegiatan Spontan
	c. Keteladanan
	d. Pengkondisian

2) Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan ketika melakukan wawancara dengan para narasumber di

SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung. Peneliti menyusun kisi-kisi pedoman wawancara berdasarkan indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Pedoman wawancara tersebut sebagai garis besar pertanyaan ketika wawancara, namun dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti ketika wawancara karena teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Adapun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kisi-kisi Pemonan Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	a. Kegiatan Rutin Sekolah	1	1
	b. Kegiatan Spontan	2	1
	c. Keteladanan	3	1
	d. Pengkondisian	4	1
Jumlah Butiran			4

Tabel 1.3 Kisi-kisi Pemonan Wawancara Guru Kelas IV

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	a. Kegiatan Rutin Sekolah	1	1
	b. Kegiatan Spontan	2	1
	c. Keteladanan	3	1
	d. Pengkondisian	4	1
Jumlah Butiran			4

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data- dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk analisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan yang terakhir menyajikan data dalam bentuk pembahasan.³¹ Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk melihat bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat kelas IV SDN 1 Rajasaba. Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada analisis data. Model analisis data meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya, dan dapat mencarinya apabila diperlukan.

³¹ Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, ed. Syzan Claudia Setiana (Makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020)

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah.

d. Penarikan Kesimpulan (*Drawing conclusions*)

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan analisis dengan prosedur pada awal pengumpulan data analisis untuk mulai memutuskan kebermaknaan suatu fenomena, memiliki keteraturan atau tidak, pola penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran suatu kegiatan dari fenomena secara utuh yang diteliti kebenaran datanya selama proses penelitian berlangsung. Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir.³²

9. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

³² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018).

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni guru kelas dan kepala sekolah.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai agar dapat terlihat jelas dan tersusun dengan rapih dan baik, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan sekolah bersih dan sehat di

SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung, kemudian berisi tentang kajian teori.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan atau gambaran secara umum tentang objek penelitian di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian yang akan diteliti yaitu, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penelitian.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.³³ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara. Untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dilakukan dengan memberi pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.³⁴ Pada sisi lain, juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan. Sebagaimana yang dikutip Ni'matulloh dalam buku *Character of Education* karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Ada dua paradigm dasar pendidikan karakter, diantaranya yaitu :

1. Pertama, paradigm yang memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

³⁴ Sifaun Naziyah and Sri Hartatik, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 Nomor 5 Tahun 2021 Hal.3482 – 3489.

(*narrow scope to moral education*). Pada paradigma ini disepakati telah adanya karakter tertentu yang tinggal diberikan kepada peserta didik.

2. Kedua, melihat pendidikan dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas. Paradigma ini memandang pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi, menempatkan individu yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaku utama dalam pengembangan karakter. Paradigma memandang peserta didik sebagai agen tafsir, penghayat, sekaligus pelaksana nilai melalui kebebasan yang dimilikinya.³⁵

Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Assunnah, gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya. Hanya menjalani sejumlah gagasan atau model karakter saja tidak akan membuat peserta didik menjadi manusia kreatif yang tahu bagaimana menghadapi perubahan zaman, sebaliknya membiarkan sedari awal agar peserta didik mengembangkan nilai pada dirinya tidak akan berhasil mengingat peserta didik sedari awal menyadari kebaikan dirinya. Melalui gabungan dua paradigma ini, pendidikan karakter akan bisa terlihat dan berhasil bila kemudian seorang peserta didik tidak akan hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasar pada nilai tersebut.³⁶

Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini terutama di sekolah dasar sebagai tempat pendidikan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak terhadap peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah pada saat proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama. Terdapat empat cara dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, antara lain melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan

³⁵ Ngalimun dan Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021)

³⁶ *Ibid*, 24-25.

pembiasaan keteladanan, pengkondisian.³⁷ Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap), tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Menguraikan pendidikan karakter sebagai upaya terencana yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada siswa sehingga dapat berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak karena dapat membentuk pribadi yang baik sedari dini dan menanamkan nilai-nilai yang baik.³⁸

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuh hati. Sedangkan, pendidikan karakter pendidikan karakter sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa, memberikan tuntunan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.³⁹

Al-Ghazali dalam bukunya "*Thya Ulumuddin*" memberikan pengertian akhlak (karakter) yang sudah diterjemah sebagai berikut :

³⁷ Sifaun Naziyah, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 Nomor 5 Tahun 2021 Hal. 3482 - 3489

³⁸ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15 Tahun ke-8 2019.

³⁹ Sifaun Naziyah and Sri Hartatik, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 Nomor 5 Tahun 2021 Hal.3482 – 3489.

“Akhlahk adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syarat, maka itu disebut akhlahk yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlahk yang buruk.⁴⁰

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa hakikat akhlahk (karakter) menurut Al-Ghazali mencakup dua syarat, diantaranya yaitu:

1. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-sekali kerana dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai pemurah selama sifat demikian itu belum tetap dan meresap dalam jiwa.
2. Pembuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan indah dan sebagainya. Misalnya orang yang memberikan harta benda karena tekanan moral dan pertimbangan. Maka belum juga termasuk kelompok orang yang bersifat pemurah.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk usaha pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan langsung seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter juga merupakan

⁴⁰ Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021).

⁴¹ *Ibid*, 7-8

suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan tentang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini sangat berpengaruh untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan karakter. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Misalnya, pada dasarnya manusia belajar dari peristiwa alam yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan perundang-undangan yang dibuat. Misalnya, UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.⁴² Pengembangan pendidikan karakter harus memiliki peruntukan yang jelas dalam usaha membangun moral dan karakter anak bangsa melalui kegiatan pendidikan. Ruang lingkup pendidikan karakter berupa nilai-nilai dasar etika dan bentuk-bentuk karakter yang positif, selanjutnya menuntut kejelasan indentifikasi karakter sebagai perwujudan perilaku bermoral. Pendidikan karakter tanpa indentifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter ialah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peran ketiga aspek tersebut sangat penting guna membentuk dan menanamkan pendidikan karakter-pada peserta didik. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter sangat penting guna membentuk karakter peserta didik dengan hal-hal baik dan positif. Ruang lingkup pendidikan karakter mencakup akhlak kepada Allah, Rasulullah, sesama manusia, lingkungan, alam semesta, bangsa dan Negara.

⁴² *Ibid*, 35.

⁴³ *Ibid*, 35-36.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan penguahannya, mengkaji dan menginternasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁴ Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya. Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good dan smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga Negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴⁵ Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta :Bumi Aksara)

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴⁶

Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang di internalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter, dan nilai-nilai tersebut sebagai berikut :

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁴⁶ Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021)

- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakanyang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan semua butiran nilai tersebut tentu bukanlah hal yang mudah, tetapi merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, sekolah perlu memilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada siswa.⁴⁷ Dengan tercapainya suatu tujuan maka akan menciptakan peserta didik yang berkarakter, peduli dengan lingkungan sekitar serta tanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan karena indikator tersebut yang berkaitan dengan lingkungan, menyesuaikan dengan judul penelitian ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang menengah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁸

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) atau Kurikulum 2013 (Kurtilas), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Berikut prinsip-prinsip yang

⁴⁷ *Ibid*, hal 38

⁴⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara).2012

digunakan dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa :

- 1) Pendidikan merupakan kiat untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi manusia.
- 2) Pendidikan merupakan proses interaksi sesama manusia yang ditandai keseimbangan antar kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- 3) Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- 4) Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 5) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.⁴⁹

5. Peran Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu

⁴⁹ Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021)

pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan.⁵⁰

Peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspiratory, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figure atau idola yang ditiru oleh peserta didik.⁵¹ Guru mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakankerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya.⁵²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pendidikan di sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, guru harus diposisikan atau memposisikan diri pada hakikat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentranfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan di luar kelas. Guru sebagai sosok panutan, harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap dan bernalar dengan baik. Bahkan, ia pun harus menunjukkan sebagai guru yang berkarakter, yaitu :

⁵⁰ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁵¹ Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu) hal.73-75.

⁵² M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

1. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
2. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
3. Bersih jasmani dan rohani.
4. Pemaaf, penyabar dan jujur.
5. Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua *stakeholders* pendidikan.
6. Mempunyai watak dan sifat ketuhanan (robbaniyah) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
7. Tegas bertindak, professional dan proporsional.
8. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
9. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasihat.⁵³

B. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya.⁵⁴

⁵³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 142.

⁵⁴ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

Kepedulian lingkungan juga diartikan sebagai suatu keadaan psikologis seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggung jawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan lingkungan social. Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya.⁵⁵ Hal ini sangat berpengaruh buruk bagi lingkungan, ketidakpedulian akan lingkungan bisa menyebabkan banyak bencana-bencana alam yang akan terjadi, seperti banjir, longsor, pencemaran sungai di akibatkan membuang sampah sembarangan. Peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sejak dini, bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan sekitarnya. Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara lingkungan pada diri peserta didik.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem

⁵⁵ Lubis Puspa, Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 (1), 2020, h. 36-37.

tidak seimbang.⁵⁶ Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.⁵⁷

Bumi tempat kita tinggal sudah semakin tua. Tidak hanya sumber daya alam yang sudah menipis, polusi di bumi juga meningkat. Salah satu polusi yang akrab dengan kehidupan kita sehari-hari adalah sampah. Tanpa pengolahan yang baik sampah dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan, salah satu cara yang dapat diterapkan di sekolah yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Peserta didik dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tumbuhan dilingkungan sekitarnya dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, serta melakukan upaya untuk menyelesaikan dan menemukan solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Seperti banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

⁵⁶ Nugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 14, 2015, h. 4.

⁵⁷ *Ibid.*

2. Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, serta memprogramkan sekolah bersih dan sehat.⁵⁸ Perilaku pada lingkungan didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif tentang orang-orang, objek atau masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan akan memunculkan niat untuk melakukan perilaku yang lebih ramah lingkungan.⁵⁹

Kepedulian dan kesadaran dari peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat terwujud dengan dukungan berbagai elemen sekolah termasuk organisasi kepesertadidikan yang ada di sekolah. Melalui organisasi tersebut peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterimanya serta mewujudkannya dalam bentuk prestasi dan kreativitas. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran

⁵⁸ Suci Purnama, Izhar Salim, Fatmawati, “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak”

⁵⁹ Newhouse, N. Implication of Attitude and Behavior Research for Environmental Conservation, 1990, *Journal of Environmental Education*, h. 26.

di sekolah. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada konsep saja, melainkan harus melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai kepedulian lingkungan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Tercapainya sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari segi budaya peduli lingkungan dikelas seperti halnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.⁶⁰ Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Upaya yang dilakukan dapat dimulai dari diri sendiri dan dilakukan mulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, listrik, dan sumber daya lainnya. Indikator sikap peduli lingkungan dibedakan dalam dua indikator yakni indikator sekolah dan indikator kelas. Adapaun indikator sekolah yang mempunyai sikap peduli lingkungan yaitu:

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Pembangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.

⁶⁰ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik (SMK).⁶¹

Pada penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang mencakup kelas 1-3 dan kelas tinggi yang mencakup kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-3, terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan menurut Daryanto dan Darmiatun antara lain :

- 1) Buang air besar dan kecil di WC
- 2) Membuang sampah di tempatnya
- 3) Membersihkan halaman sekolah
- 4) Tidak memetik bunga di taman sekolah
- 5) Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6) Menjaga kebersihan rumah⁶²

Sedangkan bagi peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4-6 indikator yang harus dicapai dalam penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan menurut Harianti diantaranya:

- 1) Membersihkan WC
- 2) Membersihkan tempat sampah
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- 5) Ikut memelihara taman di halaman sekolah
- 6) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

Dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada proses penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila

⁶¹ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15 Tahun ke-8 2019.

⁶² Daryanto dan Darmiatun. S, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah" (Yogyakarta :Gava Media)

terimplementasi pada diri siswa sejak usia dini. Demikian juga pada sekolah-sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter pada siswa dimasa yang akan datang. Hal ini pula sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun mempersiapkan siswa spiritual agar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.⁶³ Implementasi nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan, yaitu kebersihan ruang kelas yang terjaga, menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, hemat dalam menggunakan bahan praktik, penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik. Seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan:

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan, jalan atau dinding.
- c. Tidak mencoretcoret, menorehkan tulisan pada pohon, batubatuan, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Mebersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.⁶⁴

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga

⁶³ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁶⁴ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15 Tahun ke-8 2019.

lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.⁶⁵ Pentingnya sikap peduli lingkungan, bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD.⁶⁶

Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga memerintahkan bahwa wajib menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti tertuang di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41 berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar-Rum ayat 41)⁶⁷

Berdasarkan pendapat mengenai sikap peduli lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan melindungi lingkungan alam serta mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

⁶⁵ M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Dan Terjemah*” (Bandung: Dipongoro, 2010) 408.

Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tak tercemar, maka itu manusia sebagai makhluk hidup harus melestarikannya. Sikap terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan perasaan tertentu yang mengarah pada sifat positif maupun negatif. Salah satu yang melekat dalam diri seseorang adalah peduli. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Menunjukkan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam sehingga mencintai lingkungan juga termasuk mencintai kehidupan manusia.

3. Lingkungan pendidikan karakter

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik stimulus internal ataupun eksternal, baik secara fisiologis, psikologis maupun sosio kultural. Lingkungan fisiologis meliputi segala kondisi jasmaniyah yang berada pada diri individu, seperti pencernaan, gizi, pernafasan, air, vitamin dan lain sebagainya. Lingkungan psikologis berhubungan dengan segala stimulus yang diterima oleh inidividu sejak awal diciptakan sampai kematiannya. Stimulus ini tentu sangat mempengaruhi perilaku individu seperti emosi, kapasitas intelektual, kebutuhan kecerdasan dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosio-kultural merupakan segala stimulus yang berada di luar diri individu hubungannya dengan perlakuan orang lain terhadap individu. Seperti pola hidup keluarga, kondisi masyarakat, kondisi kelompok, bimbingan dan lain sebagainya.⁶⁸

Ada tiga jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Pembentukan karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan seorang anak menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah bersama keluarga. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai macam nilai dan karakter sebagai dasar utama kepribadian mereka. Karakter peduli lingkungan akan lebih bermakna dan berkembang

⁶⁸ Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020).

menjadi kesadaran apabila dibangun sejak dini dalam keluarga. Anak-anak cenderung mencontoh tingkah laku orang lain yang dilihatnya. Dengan begitu, anggota keluarga terutama orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik dalam keluarga bagi anak-anak mereka sehingga terbentuk kebiasaan bahkan tradisi yang baik khususnya dalam peduli terhadap lingkungan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang turut andil dalam pengembangan karakter peserta didik. pendidikan anak di sekolah memperkuat pendidikan yang terbentuk di keluarga. Lingkungan sekolah memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang lebih luas, penalaran dalam pemeliharaan lingkungan, praktik langsung dalam menjaga lingkungan, serta memberikan contoh dalam menangani permasalahan lingkungan. Kerjasama antar komponen sekolah sangat diperlukan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan menjaga lingkungan bagi peserta didik.

c. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal yang semestinya turut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Lingkungan masyarakat yang nyaman, sehat dan telah membudayakan sikap peduli lingkungan tentu akan mendukung keberhasilan pengembangan karakter peduli lingkungan seorang anak.

C. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga Negara, maupun warga dunia. Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk

manusia yang berkarakter. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan keluarga, dan masyarakat. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.⁶⁹

Peserta didik pada satuan pendidikannya, dirumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah di internalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik dan dinamis.⁷⁰ Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khususnya untuk materi Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran.⁷¹

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilakukan melalui

⁶⁹ Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom dan Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021)

⁷⁰ *Ibid*, hal. 54-55

⁷¹ *Ibid*, hal. 57-58.

proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan. Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya

- a. Teladan dari guru, karyawan, pemimpin sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah.
- b. Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus.
- c. Penanaman nilai-nilai karakter yang utama.

Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran (intervensi).⁷² Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsaan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri

⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).

anak-anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam.⁷³

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Bagi siswa Sekolah Dasar pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁷⁴ Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan. Seseorang yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya juga akan bersikap peduli dengan lingkungannya. Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Berikut ini adalah strategi pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan yang dikemukakan Kemendiknas (2010: 14-18). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dalam program pengembangan diri dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin
Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari Senin, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan spontan
Sesuai dengan istilah “spontan” maka kegiatan ini dapat dimengerti bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya

⁷³ M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁷⁴ *Ibid*

dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain.

4) Pengkondisian

Pengkondisian penciptaan kondisi dilakukan yang dengan mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.⁷⁵

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini, karakter peserta didik di kelas IV sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap IV, yaitu masa kemegahan versus inferioritas. Pada masa ini, lingkungan sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. Keberhasilan dari masa kemegahan versus inferioritas adalah membuat peserta didik menjadi pribadi yang penuh percaya diri dalam melakukan dan membuat sesuatu, dan kegagalannya akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang pemalu serta menciptakan citra diri yang negatif, sehingga dapat menghambat pembelajaran pada masa mendatang.⁷⁶

Karakteristik peserta didik di kelas empat yang berusia antara 10-11 tahun, pada umumnya memiliki sifat yang lebih santai,

⁷⁵ Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012)

⁷⁶ Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018.

tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan melihat segala sesuatu dengan sudut pandangnya saja. sementara sebagian para ahli juga beranggapan bahwa peserta didik umur 10-11 tahun bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi, selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk dimulai pada usia Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasarwasa kedua.⁷⁷

Sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karate anak. Setelelah keluarga, yaitu di dunia pendidikan karakter ini tentunya wajib menjadi ajaran sejak sekolah dasar. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudia hari. Karakter anak anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.⁷⁸ Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter itu sangatlah penting dan memang usia efektif ditanamkannya pendidikan karakter ini mulai sejak dini, maka dari itu sudah menjadi suatu kewajiban dilingkunga keluarga dan lingkungan sekolah untuk selalu menanamkan pendidikan karakter tersebut.

D. Sekolah Bersih dan Sehat

1. Sekolah Bersih dan Sehat

Sekolah merupakan sebuah lembaga penyelenggara pendidikan formal. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara

⁷⁷ Ngalimun, dan Muhammad Munadi, "*Manajemen Pendidikan Karakter*" (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2021)

⁷⁸ *Ibid*, hal.69-70.

sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari TK sampai Pendidikan Tinggi. Sekolah berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar membentuk pribadi-pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan. Semakin banyak sekolah peduli dan berbudaya lingkungan berarti, ke depan, semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan khususnya di lingkungan sekolah tempat mereka beraktifitas, dan umumnya lingkungan rumah tempat mereka berdomisili.⁷⁹ Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.⁸⁰

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia

⁷⁹ Titin Nasiatin and Irma Nurul Hadi, "Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri", *Faletehan Health Journal* 6, no. 3 (2019): 118–24.

⁸⁰ *Ibid.*

selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.⁸¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat (*Health Promoting School*) atau sekolah yang mempromosikan kesehatan dengan menggunakan model holistik yang meliputi keterkaitan antara aspek fisik, mental, sosial dan lingkungan kesehatan. Konsep ini melibatkan keluarga dengan

⁸¹ M. Jen Ismail "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan keterampilan kesehatan dan pengetahuan peserta didik (mulai dari usia dini) tentang kesehatan serta menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan bermain. Konsep sekolah sehat tersebut tentunya ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berhubungan dan berkaitan yaitu pendidikan dan kesehatan.⁸² Sekolah yang bersih dan sehat menciptakan suasana yang nyaman sehingga berdampak baik bagi peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam beraktifitas maupun dalam menyerap dan memahami setiap materi pembelajaran di setiap harinya. Dengan membiasakan peserta didik untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar khususnya di dalam kelas, sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah yang ada di sekitaran sekelas.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan tentunya harus dimulai sejak dini baik pada masa prasekolah maupun masa sekolah. Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi dan waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit, oleh karena itu pendidikan kesehatan bagi mereka menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian utama.

2. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok, atau masyarakat luas dengan jalur komunikasi

⁸²Titin Nasiatin and Irma Nurul Hadi, "Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri", *Faletehan Health Journal* 6, no. 3 (2019): 118–24.

sebagai media komunikasi. Berbagai informasi dapat dibagikan, misalnya materi edukasi untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.⁸³ Dengan demikian PHBS merupakan sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan- tujuan hidup bersih dan sehat. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontibusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat.

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari. Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yaitu kebersihan adalah sebagian daripada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian

⁸³ *Ibid.*

dari iman, itulah motto yang harus didengung-dengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama.

Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.⁸⁴

Banyak data menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang salah satunya adalah diare umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).⁸⁵ Penerapan PHBS di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan siswa, sikap, peran guru, peran orang tua, keterpaparan media, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya. Menyadari begitu pentingnya kesehatan bagi kesejahteraan setiap manusia maka tentunya kita semua ingin hidup dalam kondisi yang sehat. Namun kenyataan di lapangan terlihat bahwa untuk mewujudkan kondisi yang sehat tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat kita, menyebabkan mereka tidak hidup sehat. Di samping itu faktor lain seperti lemahnya kondisi ekonomi masyarakat juga menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam memilih tempat tinggal, mencukupi gizi keluarga dan menyediakan sarana sanitasi yang memadai. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik, padahal gizi yang baik sangat berhubungan dengan kecerdasan. Manfaat PHBS di masyarakat adalah masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan

⁸⁴ M. Jen Ismail "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

⁸⁵ Titin Nasiatini and Irma Nurul Hadi, "Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri", *Faalethan Health Journal* 6, no. 3 (2019): 118-24.

pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat.

3. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia adalah upaya pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "Health Promoting School" artinya " Sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya", mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, terjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, dan terciptanya kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Tantangan dan masalah kesehatan anak usia sekolah sangat kompleks dan berbeda-beda untuk setiap tingkatannya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA). PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah adalah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.

Variabel PHBS di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mencuci tangan dengan sabunsebelum dan sesudah makan
- b) Mengonsumsi jajan sehat
- c) Menggunakan jamban bersih dan sehat
- d) Olahraga yang teratur
- e) Memberantas jentik-jentik nyamuk
- f) Tidak merokok dilingkungan sekolah
- g) Membuang sampah pada tempatnya
- h) Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat
- i) Penimbangan badan dan tinggi badan⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupannya sehari-hari maka akan berdampak sangat baik untuk dirinya maupun dilingkungan sekitarnya. Bermula dari pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat tercapainya tujuan membentuk karakter peserta didik khususnya peduli lingkungan.

⁸⁶ Sukriyah Kustanti Moerad et al., "Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya", *Jurnal pengabdian kepada masyarakat* Vol, 3 no. 3 (2019).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. “Metode Penelitian Kualitatif”, 2021.
- Afriyeni, Yeni. “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.2 2018
- Al-Anwari Amirul Mukminin. “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, (IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi) XIX, No.2 2014
- Annisa Siti Rufaidah, Suparno, Ujang Jamaludin. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya 1 Melalui Program Kurassaki”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 No.1 2020
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>
- Arifin Muslim, dkk. “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmia Kependidikan*, Vol. 15, No. 1 Maret 2021
- Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemah” (Bandung: Dipongoro, 2010)
- Dinah Maisarah, Putu Aditya Antara, Dewi Ayu Puteri Handayani. “Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10 No.1 2022
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42592>
- Edi Wahyu Wibowo. “Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)”, *Jurnal Lentera Bisnis*, 9 No.2 2020, 10.34127/jrlab.v9i2.379
- Harits Abdul Manaf, Deka Setiawan, Erik Aditia Ismaya. “Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Oleh Aisyiyah”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 2 2020
- Ismail, M Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no.1 2021

- Kurniawan, Asep. “Metodologi Penelitian Pendidikan”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1018)
- Merni Ari Yani. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung”, *Wawancara* , 18 September 2023
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mulyasa. “Manajemen Pendidikan Karakter”, (Jakarta : Bumi Aksara, 20120)
- Muslich, Masnur. “Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)
- Nelione. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung”, *Wawancara*, 22 September 2023
- Ngalimun, Muhammad Munadi. “Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan Madrasah)”. (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2021)
- Nisa Fadhliah Rahmani. “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 8 No.1 2023, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Nofriza Efendi, Refli Surya Barkara, Yanti Fitria. “Implmentasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belanti Padang”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 No.2 2019
- Novi Harianti. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”, Skripsi, Prodi PGSD, (UNIVERSITAS JAMBI) 2017
- Patilima, Hamid. “Metode Penelitian Kualitatif”. (Jakarta : ALFABETA 2013)
- Ravhi Pertiwi, dkk. “Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor”, *Jurnal Pendidikan & Pengejaran Guru Sekolah Dasar*, 2 No. 01 2019. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppuseda>,
- Rizki Aprilia Saputri. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon

- Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019
- Sifaun Naziyah, dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5 No.5 2021 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sigoyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2020)
- Sofiana Haul, Yosef Firman Narut, Mikael Nardi. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* , 2 No.1 2021.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar & Zulela MS, “Implementasi Pendidikan Karakter” (Surabaya : Jakad Publishing) 2016.
- Sri Nuzulia, Sukanto, Agus Purnomo. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan”, *Socience Education Journal* 6 No. 2 2019 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Suci Purnama, Izhar Salim, Fatmawati. “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak”. Prodi Pendidikan Sosiologi, (Untan)
- Sukriyah Kustanti Moerad, dkk. “Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini – Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Mendokan Ayu – Rungkut Surabaya”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 No.3 2019
- Sutjipto. “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No.5 2011
- Titin Nasiatin, Irma Nurul Hadi. “Determinan Perilaku Hidup dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar”, *faletahan Health Journal* 6, no.3 2019,
- Tri Astuti Rohmani. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongiwo Yogyakarta”. Skripsi, Prodi PGSD, (UNY 2016)
- Umрати Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Syzan Claudia Setiana (makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020)

- Wibowo, Agus. “Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadababan)”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2012) www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Zaenuri, Muqowim. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az Zahrah Palembang”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No.3 Tahun 2021.



LAMPIRAN 1 LEMBAR OBSERVASI

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan
Menerapkan
Program Sekolah Bersih dan Sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar
Lampung

Aspek	Indikator	Pencapaian
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	Kegiatan rutin sekolah yang mencerminkan peduli lingkungan	✓
	Kegiatan spontan warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan	✓
	Keteladanan guru memberi contoh yang baik untuk peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan	✓
	Pengkondisian sekolah menunjang kegiatan program sekolah bersih dan sehat	✓

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Merni Ari Yani, S.Pd

Waktu Wawancara : Senin, 18 September 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
2.	Apa saja tindakan spontan yang kepala sekolah dan bapak/ibu guru lakukan ketika melihat peserta didik yang bersikap tidak peduli lingkungan?
3.	Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk memberikan keteladanan peduli terhadap lingkungan?
4.	Menurut ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?



B. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama Narasumber : Nelione, S.Pd

Waktu Wawancara : Rabu, 20 September 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
2.	Apa saja tindakan spontan yang kepala sekolah dan bapak/ibu guru lakukan ketika melihat peserta didik yang bersikap tidak peduli lingkungan?
3.	Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk memberikan keteladanan peduli terhadap lingkungan?
4.	Menurut ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?



LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA NARASUMBER
Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Rajabasa
Bandar Lampung

Nama Narasumber : Merni Ari Yani, S.Pd

Waktu Wawancara : Senin, 18 September 2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan (Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dalam program pengembangan diri)	1. Kegiatan Rutin Sekolah	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?	Ada beberapa kegiatan rutin di hari jum'at yaitu senam, sarapan bersama dan bersih-bersih. Saya juga apresiasi peserta didik yang membawa bekal sayuran, jadi motivasi peserta didik untuk selalu makan sayur
	2. Kegiatan Spontan	Apa saja tindakan spontan yang Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru lakukan	Tentu hal tersebut menjadi hal yang kerap kali dilakukan oleh seorang guru, ketika

		<p>ketika melihat peserta didik yang bersikap tidak peduli lingkungan?</p>	<p>melihat sampah yang tidak ditempat semestinya tidak segan guru akan langsung mengambil dan membungny a ke tempat sampah, atau mengarahka n peserta didik untuk memungut sampag yang dibuang secara sembaranga n dan membuangn ya ketempat sampah atau ketempat semestinya</p>
	<p>3. Keteladanan</p>	<p>Apa tindakan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memberikan</p>	<p>Guru ialah digugu dan ditiru maknakan adalah apapun yang dilakukan seorang guru</p>

		keteladanan peduli terhadap lingkungan?	maka akan ditiru atau dicontoh peserta didik. Benar adanya jika di SDN 1 Rajabasa guru memberi contoh atau bentuk keteladanan peserta didik untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Sekolah sudah menyediakan tempat cuci tangan di masing-masing kelas, harapannya peserta didik dapat menggunakan sebaik mungkin.
	4. Pengkondisian	Menurut Ibu, apa	Dalam hal ini tentu

		bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?	SDN 1 Rajabasa memfasilitasi peserta didik seperti tempat sampah yang ada di masing-masing kelas, menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik, selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan disetiap masing-masing kelas beserta sabunnya, dan menyediakan alat-alat kebersihan yang bertujuan sebagai
--	--	--	---

			penunjang peserta didik untuk membentuk karakter peduli lingkungan
--	--	--	--



**Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN 1 Rajabasa
Bandar Lampung**

Nama Narasumber : Nelione, S.Pd

Waktu Wawancara : Rabu, 20 September 2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan (Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dalam program pengembangan diri)	1. Kegiatan Rutin Sekolah	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?	Iya di SDN 1 Rajabasa sudah lama menerapkan program sekolah bersih dan sehat, ada beberapa kegiatan yaitu senam sehat, sarapan bersama dan jumat bersih. Diawali dengan kegiatan senam sehat yang pandu oleh beberapa guru dan seluruh warga sekolah mengikuti, setelah senam selesai seluruh

		<p>peserta didik mengambil bekal sarapan dan minumannya masing-masing, sementara itu guru menyiapkan ambal untuk digelar dilapangan kemudian seluruh peserta didik langsung mengambil posisi duduk dengan rapi, setelah sarapan selesai dilanjutkan kegiatan terakhir yaitu jum'at bersih, seluruh warga sekolah merapikan ambal yang sudah digunakan tadi dan</p>
--	--	--

			membersihka n lingkungan sekolah bersama- sama
	2. Kegiatan Spontan	Apa saja tindakan spontan yang Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru lakukan ketika melihat peserta didik yang bersikap tidak peduli lingkungan?	Ya jika ada sampah yang berserakan kami sebagai guru tentunya akan mengarahkan peserta didik untuk memungut dan membuangnya ke tempat sampah, terkadang kai selaku pendidik akan langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan sekolah
	3. Keteladanan	Apa tindakan	Guru sebagai panutan bagi

		<p>yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk memberikan keteladanan peduli terhadap lingkungan?</p>	<p>peserta didik tentu kami selaku seorang pendidik memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, contohnya membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sehingga peserta didik memperhatikan dan akan mengikuti hal yang sama seperti yang dilakukan gurunya</p>
	<p>4. Pengkondisian</p>	<p>Menurut Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan</p>	<p>Tentu saja sekolah memfasilitasi seperti tersedianya tempat sampah sesuai jenisnya yaitu organik</p>

		karakter peduli lingkungan?	dan anorganik, tempat sampah didalam kelas, tempat cuci tangan, alat-alat kebersihan sapu pel dan lain-lain.
--	--	-----------------------------	--



LAMPIRAN 4 HASIL OBSERVASI

Catatan Lapangan SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung

A. Hasil Observasi Lingkungan Sekolah

<p>1. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan</p>	<p>Seluruh warga sekolah dan peserta didik diikuti sertakan secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program sekolah bersih dan sehat yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan tersebut berupa senam sehat bersama, sarapan bersama dan jum'at bersih.</p>
<p>2. Fasilitas sekolah penunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan</p>	<p>SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung menyediakan fasilitas kebersihan guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan program sekolah bersih dan sehat. Fasilitas yang disediakan berupa tempat sampah terpisah organik dan anorganik di masing-masing kelas, tempat sampah kering yang disediakan didalam kelas, tempat cuci tangan dimasing-masing kelas beserta sabun cuci tangan, alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, serokan sampah, lap tangan yang disediakan dimasing-masing kelas. Hanya saja alat-alat kebersihan kurang dijaga</p>




	dengan baik sehingga beberapa alat kebersihan sudah patah dan rusak
3. Lingkungan sekolah terdapat poster-poster yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan	Lingkungan sekolah di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung bersih dan nyaman selain itu terdapat poster-poster bijak mengenai kebersihan seperti, buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan adalah sebagian dari iman dll. Poster-poster tersebut ditempet di dinding sekolah bahkan didalam kelas.


B. Hasil Observasi Sekolah

Kegiatan : Pengamatan


Waktu : Tanggal 15/10/2023

Data	Deskriptif	Refleksi	Dokumentasi
Program Sekolah Bersih dan Sehat	SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung menerapkan beberapa program sekolah bersih dan sehat, mulai dari kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at seperti	Kepala sekolah dan guru selalu mendampingi peserta didik setiap kegiatan khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan, kepala sekolah juga	<p>(D.1 15/10/23)</p> <p>Kegiatan senam bersama SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung</p> 
			<p>(D.2 15/10/23)</p> <p>Kegiatan sarapan bersama SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung</p>

	<p>senam bersama, sarapan bersama dan jum'at bersih. Dimulai dari jam 07.15-08.00 kegiatan diawali dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru dan beberapa peserta didik kelas tinggi, setelah itu seluruh peserta didik mengambil bekal sarapan dan melaksanakan sarapan bersama dilapangan sekolah dan diakhiri dengan</p>	<p>memberi apresiasi bagi peserta didik yang membawa bekal barupa sayur atau 4sehat 5 sempurna. Dengan hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk rajin memakan sayuran dan membantu pribadi peserta didik peduli dengan lingkungan .</p>	  <p style="text-align: center;"><i>(D.3 15/10/23)</i> Kegiatan jum'at bersih SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung</p>  
--	--	---	--

	<p>kegiatan jum'at bersih, seluruh warga sekolah dan peserta didik diikuti sertakan secara langsung dalam setiap kegiatan tersebut. Ada juga kegiatan berupa lomba kelas bersih yang diadakan setiap tahunnya</p>		
<p>Sarana Prasarana Sekolah</p>	<p>SDN 1 Rajabasa memiliki sarana prasarana penunjang pendidikan karakter terkhusus peduli lingkungan. Berupa tempat</p>	<p>Kepala sekolah dan guru SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung berupaya untuk menuhi fasilitas guna menunjang</p>	<p>(D.4 18/10/23) Tempat sampah terpisah organik dan anorganik</p>  <p>(D.5 18/10/23) Tempat cuci tangan beserta</p>

	<p>sampah organik dan anorganik dimasing-masing kelas , tempat sampah kering disediakan nuga didalam kelas tempat cuci tangan dimasing-masing kelas, alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, serokan sampah, lap tangan dll. Sekolah juga memiliki lapangan yang bisa digunakan untuk upacara bendera, senam,, sarapan</p>	<p>pendidikan karakter peduli lingkungan dimulai dengan adanya program sekolah bersih dan sehat</p>	<p>sabunnya</p> 
--	--	---	---

	bersama, praktek olahraga peserta didik atau kegiatan diluar kelas lainnya		
Poster-poster motivasi yang ada di lingkungan sekolah	Selain lingkungan SDN 1 Rajabasa bersih dan nyaman juga dilingkungan sekolah terdapat poster-poster yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, yang ditempept didinding sekolah bahkan didalam kelas	Adanya poster-poster motivasi karena secara tidak langsung peserta didik akan membaca poster tersebut setiap hari diharapkan peserta didik mematuhi dan menerapkan dikehidupan sehari-hari	<p>(D.6 18/10/23) Poster-poster motivasi</p> 

Reduksi Hasil Data Wawancara di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung

No	Aspek	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Kegiatan rutin	Program sekolah bersih dan sehat berupa kegiatan senam bersama, sarapan bersama dan jum'at bersih	<p>1. Iyaa, ada beberapa kegiatan rutin di hari jum'at yaitu senam, sarapan bersama dan bersih-bersih. Saya juga apresiasi peserta didik yang membawa bekal sayuran, jadi motivasi peserta didik untuk selalu makan sayur. (W/KS/SD N 1 RBL/ 18.10.23)</p> <p>2. Iya di SDN 1 Rajabasa sudah lama</p>	Menerapkan program sekolah bersih dan sehat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung dengan kegiatan rutin dihari jumat yaitu dimulai jadi jam 07.15-08.00 senam sehat, sarapan bersama dan diakhiri jum'at bersih. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya melibatkan langsung seluruh warga sekolah.

			<p>menerapkan program sekolah bersih dan sehat, ada beberapa kegiatan yaitu senam sehat, sarapan bersama dan jumat bersih. Diawali dengan kegiatan senam sehat yang pandu oleh beberapa guru dan seluruh warga sekolah mengikuti, setelah senam selesai seluruh peserta didik mengambil bekal sarapan dan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>minumnya masing-masing, sementara itu guru menyiapkan ambal untuk digelar dilapangan kemudian seluruh peserta didik langsung mengambil posisi duduk dengan rapi, setelah sarapan selesai dilanjutkan kegiatan terakhir yaitu jum'at bersih, seluruh warga sekolah merapikan ambal yang sudah digunakan</p>	
--	--	--	---	--

			tadi dan membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. (W/GK4/S DN1 RBL/20.10 .23)	
2.	Kegiatan Spontan	Memberikan peringatan atau sanksi bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau melakukan hal yang tidak sewajarnya	1. Tentu hal tersebut menjadi hal yang kerap kali dilakukan oleh seorang guru, ketika melihat sampah yang tidak ditempatkan semestinya tidak segan guru akan langsung mengambil dan membunganya ke tempat sampah, atau	Kepala sekolah dan guru memberi hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau melakukan hal yang tidak sewajarnya, jika peserta didik membuang sampah sembarangan guru akan menegur dan mengarahkan peserta didik untuk mengambil

			<p>mengarahkan peserta didik untuk memungut sampah yang dibuang secara sembarangan dan membuangnya ketempat sampah atau ketempat.</p> <p>(W/KS/SD N 1 RBL/ 18.10.23)</p> <p>2. Ya jika ada sampah yang berserakan kami sebagai guru tentunya akan mengarahkan peserta didik untuk memungut dan membuangnya ke</p>	<p>sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah dan jika hal tersebut dilakukan termenerus maka guru akan memberi hukuman berupa membersihkan wc atau memungut sampah yang ada di sekitaran lingkungan sekolah hal ini dapat menjadiefek jera bagi peserta didik.</p>
--	--	--	--	---

			<p>tempat sampah, terkadang kai selaku pendidik akan langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan sekolah.</p> <p>(W/GK4/S DN1 RBL/20.10 .23)</p>	
3.	Keteladanan	Bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru bagi peserta didik	1. Guru ialah digugu dan ditiru maka adalah apapun yang dilakukan seorang guru maka akan ditiru atau dicontoh peserta	Kepala sekolah dan guru memberi contoh untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, mencuci tangan, melaksanakan piket

			<p>didik. Benar adanya jika di SDN 1 Rajabasa guru memberi contoh atau bentuk ketaladanan peserta didik untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Sekolah sudah menyediakan tempat cuci tangan di masing-masing kelas, harapannya peserta didik dapat menggunakan sebaik mungkin. (W/KS/SD N 1 RBL/ 18.10.23)</p>	membersihkan lingkungan sekolah dan kelas
			2. Guru	

			<p>sebagai panutan bagi peserta didik tentu kami selaku seorang pendidik memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, contohnya membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sehingga peserta didik memperhatikan dan akan mengikuti hal yang sama seperti yang dilakukan gurunya.</p>	
--	--	--	---	--

			(W/GK4/S DN1 RBL/20.10 .23)	
4.	Pengkondisian	Saranan dan prasarana penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan	1. Dalam hal ini tentu SDN 1 Rajabasa memfasilitasi peserta didik seperti tempat sampah yang ada di masing-masing kelas, menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik, selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan di setiap masing-masing	Sarana dan prasarana penunjang terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan berupa tempat sampah organik dan anorganik di masing-masing kelas, tempat sampah kering di dalam kelas, tempat cuci tangan di masing-masing kelas, alat kebersihan dan lapangan sekolah untuk kegiatan senam sehat, sarapan bersama, upacara bendera dan

			<p>kelas beserta sabunnya, dan menyediakan alat-alat kebersihan yang bertujuan sebagai penunjang peserta didik untuk membentukkan karakter peduli lingkungan .</p> <p>(W/KS/SD N 1 RBL/ 18.10.23)</p> <p>2. Tentu saja sekolah memfasilitasi seperti tersedianya tempat sampah sesuai jenisnya yaitu organik dan anorganik, tempat sampah</p>	<p>kegiatan diluar kelas lainnya.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------

			<p>didalam kelas, tempat cuci tangan, alat-alat kebersihan sapu pel dan lain-lain.</p> <p>(W/GK4/S DN1 RBL/20.10 .23)</p>	
--	--	--	--	--



LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI



**Wawancara bersama ibu Merni Ari Yani, S.Pd
Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung**



Wawancara bersama ibu Nelione, S.Pd

Selaku Wali Kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung



SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung



Ruang Kelas IV SDN 1 Rajabasa



Poster-poster motivasi SDN 1 Rajabasa



LAMPIRAN 6

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Kepada : Yth. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
 Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:
Pembimbing I atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa


Nama : Sely Aldini
 NPM : 1911100196
 Prodi : PGMI
 Judul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar"**


Bandar Lampung, 18 November 2022

Diterima tanggal 23 Nov 2022
 Bersedia/Tidak Bersedia*)

Sekretaris Prodi PGMI

Pembimbing I


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
 NIP. 196408051991031008


Deri Firmansah, M.Pd
 NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kepada : Yth. Deri Firmansah, M.Pd.
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:
Pembimbing II atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Sely Aldini
NPM : 1911100196
Prodi : PGMI
Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar"

Bandar Lampung, 18 November 2022

Diterima tanggal 18 Nov 2022
Bersedia/~~Tidak Bersedia~~*)

Sekretaris Prodi PGMI

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd.
NIP.199110312019031011

Deri Firmansah, M.Pd.
NIP.199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.

LAMPIRAN 7

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL





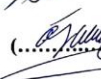


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

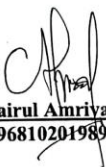
PENGESAHAN

Proposal dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI 3 KRUI" yang disusun oleh: Sely Aldini, NPM. 1911100196 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Selasa/08 Agustus 2023.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Anton Trihasnanto, M.Pd.	(..... )
Pembahas Utama	: Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.	(..... )
Pembahas I	: Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd	(..... )
Pembahas II	: Deri Firmansah, M.Pd.	(..... )

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003

LAMPIRAN 8

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B-.../17../Un.16/DT.1/PP.009/08/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-8781/Un.16/DT/PP.009/08/2023 maka pada hari ini Selasa, 08 Agustus 2023, jam 15:00-16:00 WIB bertempat di GB.2H, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di kelas IV SD Negeri 3 Kruai

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
SELY ALDINI	1911100196	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd.	Ketua Sidang	
2	ANTON TRIHASNANTO, M.PD	Sekretaris	
3	DR. AHMAD SODIQ, M.AG.	Pembahas Utama	
4	PROF. DR. AGUS PAHRUDIN, M.PD.	Pembahas Pendamping I	
5	DERI FIRMANSAH, M.PD	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto.

Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd.
NIP. 196810201989122003

Bandar Lampung, 08 Agustus 2023
Sekretaris,

dto.

ANTON TRIHASNANTO, M.PD
NIP.

A.n. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PROF. DR. H. DE DEN MAKBULOH, S.AG., M.AG
NIP. 197305032001121001

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN KOMPILASI MUNAQOSAH






KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Sely Aldini
NPM : 1911100196
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd
Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Menerapkan Program Sekolah Bersih dan Sehat di kelas IV SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung"

Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
16 Oktober 2023	- perbaikan penulisan Abstrak - perbaikan persembahan - perbaikan kata pengantar	
19 Oktober 2023	- Menampilkan Video observasi wawancara	
	ACC	

Pembimbing II



Deri Firmansah, M.Pd

LAMPIRAN 10

SURAT BALASAN PRA PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3 KRUI

Alamat : Jl. Tanah Lapang Lama Kel. Pasar Krui Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat

Krui, 09 Januari 2023

Nomor : 421.2/ 238/ 10810644/ 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung
 di-
 Bandar Lampung

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Sebagaimana surat Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan nomor : B/5902/Un.16/DT/PP.009.7/ 12/ 2022 tanggal 05 Desember 2022, perihal izin melaksanakan pra penelitian.

Maka untuk itu, Kepala SD Negeri 3 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat telah memberikan izin tentang perihal diatas kepada :

Nama : SELY ALDINI
 NPM : 1911100196
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah

Dan pihak SD Negeri 3 Krui telah memberikan keterangan – keterangan/ data kepada mahasiswa yang bersangkutan, yang akan dipergunakan untuk pengajuan proposal skripsi.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepala SDN 3 Krui



MAD ZAKKI S.Pd
 NIP.19700708 200801 1 010

LAMPIRAN 11 SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 RAJABASA



Jalan : Indra Bangsawan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung NPSN : 10807547 NISS : 101126010001 KodePos : 35144, Email: sdn1rajabasas@yahoo.com

Nomor : 421/093/III.01/V.10/I.1RB/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Balasan Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Assalamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh

Dengan Hormat

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Memi Ari Yani, S. Pd

Alamat : JL. Indra Bangsawan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN 1 RAJABASA

Menerangkan bahwa:

Nama : Sely Aldini

NPM : 1911100196

Semester : IX

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan penelitian di SDN 1 Rajabasa yang beralamat di JL. Indra Bangsawan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh

Atas perhatian Bapak Ibu direktur kami ucapkan terima kasih

Bandar Lampung, 20 september 2023

Kepala SDN 1 Rajabasa



Memi Ari Yani, S.Pd

NIP. 198201222007012003

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (071) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2495/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DENGAN
 MENERAPKAN PROGRAM SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI KELAS IV SDN 1
 RAJABASA BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SELY ALDINI	1911100196	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DENGAN
MENERAPKAN PROGRAM
SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT
DI KELAS IV SDN 1 RAJABASA
BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 24-Oct-2023 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2205417569

File name: SKRIPSI_SELY_ALDINI_1911100196.docx (1.6M)

Word count: 9651

Character count: 63909

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PROGRAM SEKOLAH BERSIH DAN SEHAT DI KELAS IV SDN 1 RAJABASA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	15%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	vdocuments.mx Internet Source	1%
6	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.ikipgripta.ac.id Internet Source	1%
8	urj.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

